

PERAN ISLAM DALAM KEPEMIMPINAN KENEGARAAN INDONESIA

Dinda Nurainun Fazrin¹, Ica Nurlaela², Rumaisyah Septian Nuur Illahi³,
Hisny Fajrussalam⁴, Sarah Nabilah⁵
Universitas Pendidikan Indonesia
dinanurainun07@upi.edu ; icanurlaela@upi.edu

Abstract

The Indonesian state has many basic differences that are unique, such as differences in tradition, culture, religion, race, and many other things. Most of the Indonesian people embrace Islam and in civilization in Indonesia, Indonesia needs pioneers who are able to bring about extraordinary changes and progress for individuals and the country. This research points to the determination of the share of Islam in the Indonesian state power. The strategy used in the preparation of this article is the literature study method, both literary sources, such as books, journals, articles, and others. The results of this study indicate that the pattern of Indonesian leadership really needs the role of Islam and also requires a leader like Rasulullah. By being able to emulate the leadership characteristics of the Prophet, the leaders of the Indonesian nation will understand how to do it in accordance with the goal of forming Indonesia into an advanced and prosperous nation. Besides that, their leaders will understand how to make their country much better and know how a prophet Muhammad was clever in leading the nation to become a prosperous nation.

Keywords : *Islam; Leadership; Statehood; Indonesia; Political*

Abstrak : Negara Indonesia memiliki banyak perbedaan dasar yang khas, seperti perbedaan tradisi, budaya, agama, ras, dan banyak hal lainnya. Sebagian besar bangsa Indonesia memeluk Islam dan dalam peradaban di Indonesia, Indonesia membutuhkan pelopor yang mampu membawa perubahan dan kemajuan yang luar biasa bagi individu dan negara. Penelitian ini menunjuk pada penentuan bagian Islam dalam kekuasaan negara Indonesia. Strategi yang digunakan dalam pembuatan artikel ini ialah metode studi literatur kajian pustaka baik itu sumber kepustakaan, seperti buku-buku, jurnal, artikel, dan lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan Pola kepemimpinan Indonesia sangat membutuhkan peran islam dan juga membutuhkan sosok pemimpin seperti Rasulullah. Dengan bisa meneladani sifat kepemimpinan Rasulullah, para pemimpin bangsa Indonesia akan mengerti bagaimana cara yang sesuai selaras dengan tujuan membentuk Indonesia menjadi bangsa yang maju dan Makmur. Selain itu mereka para pemimpin akan mengerti bagaimana cara agar negara nya jauh menjadi lebih baik dan tahu bagaimana seorang nabi Muhammad pandai dalam memimpin bangsa menjadi bangsa yang makmur.

Kata Kunci : Islam; kepemimpinan; Kenegaraan; Indonesia; Politik

PENDAHULUAN

Negara Indonesia memiliki banyak sekali latar belakang keberagaman yang berbeda, seperti keberagaman mulai dari agama, ras, kebudayaan dan adat istiadat. Pada pemerintahan indonesia, negara memberi kebebasan kepada setiap warga negaranya serta berperilaku adil bagi seluruh warga negaranya. Dari keberagaman budaya tersebut, Indonesia bukan negara pertama yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Indonesia bukan negara sekuler maupun negara Islam, karena Indonesia bukan negara Islam dan syariat Islam tidak menjadi hukum yang resmi untuk Indonesia.

Mayoritas negara indonesia memeluk Islam dan tentunya berhubungan kuat dengan nilai-nilai Pancasila. Islam sebagai agama yang universal, Islam menjadi kerangka acuan paripurna untuk kehidupan bagi bangsa Indonesia yang dimana masyarakatnya mayoritas Islam. Islam dan politik merupakan dua kata yang tidak bisa dipisahkan dari perbincangan Khazanah intelektual muslim. Islam dalam bidang politik mendudukkannya sebagai sarana untuk urusan para umatnya dalam menjalankan kehidupan. Islam dan politik merupakan perwujudan dari beberapa para pemikir dan politisi yang ada dari masa ke masa, sehingga merupakan suatu pandangan yang saling melengkapi.

Islam dan politik keduanya saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Karena jika Islam tanpa adanya politik maka akan melahirkan terbelengunya para umat muslim yang tidak memiliki kebebasan maupun kemerdekaan terhadap melaksanakan syariat Islam. . Dan jika politik tanpa adanya Islam maka hanyalah akan melahirkan masyarakatnya yang terbelenggu akan suatu kekuasaan duniawi saja. Maka dari itu keduanya saling berperan, politik dalam Islam sangat memiliki peranan yang penting untuk melaksanakan syariat Islam. Politik Islam merupakan suatu pandangan Islam terhadap kekuasaan dan kepemimpinan yang akan melahirkan suatu sikap dan perilaku dalam berpolitik dan budaya yang akan diimplementasikan pada kehidupan sesuai dengan syariat.

Hubungan Islam dan politik di negara Indonesia yang mayoritasnya muslim akan bersifat kontradiktif, dimana Islam yang akan berpengaruh dalam budaya yang ada di Indonesia. Dengan latar belakang yang memiliki keberagaman pada budaya serta agama, Indonesia perlu adanya kepemimpinan yang dapat membuat lebih terarah.

Dalam peradaban di Indonesia, dari awal kemerdekaan kepemimpinan negara Indonesia dibangun berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal. Karena pemimpin tidak bisa lepas berdasarkan nilai-nilai budaya yang sudah ada dan kehidupan sosial yang dianut oleh

masyarakatnya, hal tersebut sudah tidak dapat ditentang tetapi harus diimplementasikan pada kehidupan masyarakat. Pandangan Islam berpendapat bahwa kepemimpinan merupakan hal yang sangat urgen. Keberadaan pemimpin dalam Islam bukan hanya sekedar pengangkatan kepemimpinan, tapi untuk menegakan syarat-syarat Islam. Salah satu ulama yang mendapatkan perhatian dalam membicarakan kepemimpinan adalah Ibnu Taimiyah, Ibnu Taimiyah menyatakan bahwa Islam tidak bisa berdiri tanpa adanya kekuasaan dalam politik, begitupun bahwa kekuasaan politik tidak akan langgeng tanpa ditunjang dengan agama.

Namun perkataan atau gagasan Ibnu Taimiyah selalu dianggap menimbulkan kontroversi. Bahwa ada sebagian pihak yang beranggapan bahwa tokoh Muslim yang meneguhkan kepemimpinan dalam kenegaraan. Dalam sebuah tesis di sebuah perguruan tinggi, penulis mengatakan bahwasanya Ibnu Taimiyah membolehkan memilih seorang kafir. Tetapi berbeda halnya dengan di negara Indonesia yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam, maka mereka beranggapan bahwa pemimpin di Indonesia harus dari beragama Muslim agar dapat menegakan syariat-syariat Islam. Karena pemimpin dianggap sebagai pemicu perubahan dalam menjalankan kehidupan beragama.

Dari dulu hingga sekarang, dibolehkan atau dilarangnya non muslim menjadi pemimpin adalah fenomena yang sering muncul dan mengundang banyak perdebatan baik dikalangan ulama ataupun studi politik islam. Banyak ulama yang mengatakan bahwasanya seorang pemimpin haruslah beragama muslim dan pernyataan ini juga sudah terdapat di ayat Al-Quran. Namun, ulama lain juga mengatakan bahwa untuk menjadi seorang pemimpin bukan dilihat dari agama apa yang mereka anut. Tetapi, menjadi seorang pemimpin adalah mereka yang dapat memimpin masyarakatnya mendapatkan kesejahteraan dan keadilan.

Apabila kita membahas mengenai Indonesia, yang mana Indonesia adalah negara dengan penduduk terbesar dan mayoritas muslim tetapi tidak bisa dikatakan sebagai negara muslim. Dalam konteks ini dikatakan bahwa Indonesia sebagai negara yang demokratis, yang mana agama tidak menjadi dasar pemerintahannya. Indonesia memiliki persoalan terkait kepemimpinan, salah satunya adalah pada tahun 2017 lalu, dimana seorang non muslim bernama Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok mencalonkan diri kembali gubernur DKI Jakarta pada Pilkada DKI Jakarta. Mengenai pencalonan Ahok ini maka dirasa sangat perlu untuk dibahas mengenai pemimpin non muslim dan membahas bagaimana Al-Quran berbicara mengenai masalah itu.

Dari uraian di atas, tulisan ini lebih difokuskan pada peran Islam dalam kepemimpinan kenegaraan Indonesia. Kajian ini ditujukan untuk edukasi, menemukan dasar teoritik dalam peran islam dalam kepemimpinan kenegaraan Indonesia sebagai pemicu perubahan dalam kehidupan beragama.

METODE

Dalam pembuatan artikel ini, Metode yang digunakan ialah menggunakan metode studi literatur kajian pustaka. Menurut Supriyanto (2021) studi Literatur merupakan sebuah studi yang digunakan dalam proses pengumpulan data atau informasi melalui sumber kepustakaan, seperti buku-buku, jurnal, artikel, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan topik kajian. Dimana dalam proses penulisan artikel, penulis mengumpulkan data, membaca dan menelaah serta memuat kutipan dari beberapa artikel nasional yang sesuai dengan judul artikel yang ditulis, yaitu Peran Islam dalam Kepemimpinan Kenegaraan Indonesia. Pada penulisan artikel ini, penulis berusaha mengkaji secara sistematis dan tersusun mengenai konsep-konsep yang ditemukan dalam topik Peran Islam dalam Kepemimpinan Kenegaraan Indonesia. Literatur tentang topik ini didapatkan dari berbagai sumber, diantaranya buku, jurnal, artikel, dan referensi lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata Islam secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu "*salima*" yang artinya selamat sentosa. dari kata salima tersebut dibentuk menjadi kata aslama yang memiliki arti menjaga dalam keadaan aman dan menyerahkan diri pada Allah dengan patuh dan taat. Muslim merupakan sebutan bagi orang yang sudah masuk islam dan menyatakan dirinya telah menyerahkan seluruh dirinya secara patuh dan taat kepada Allah SWT. Islam memiliki tujuan utama untuk membawa kedamaian dan kemakmuran bagi kehidupan umatnya.

Negara Indonesia merupakan negara yang paling banyak penduduknya memeluk agama Islam. Islam sangat berpeluang besar pada tatanan hidup kemasyarakatan dan kebangsaan di negara Indonesia. A. Syafi'i menekankan bahwa negara yang penduduknya paling banyak memeluk Islam, tidak lagi terlibat dalam perdebatan tentang hubungan Islam dan manusia. Maka hal tersebut, tidak perlu adanya kekhawatiran lagi bahwa Indonesia memiliki corak Islam yang kaya akan unsur-unsur keragaman yang tidak dapat dihindari.

Agama Islam merupakan agama yang memiliki cakupan yang sangat luas, karena didalamnya terdapat sistem politik dan pemerintahan dalam ajarannya. Sebaiknya umat muslim kembali pada sistem ketatanegaraan berdasarkan ajaran agama Islam. Oleh karena itu, berbagai kehidupan dapat diatur berdasarkan kebutuhan masyarakatnya sesuai dengan ajaran Islam. Maka Islam dapat dikatakan sebagai agama yang paling sempurna.

Kepemimpinan dalam Islam mengajarkan kepemimpinan yang baik dan dapat berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadist. Suatu hubungan yang baik pada kepemimpinan dapat mempengaruhi terhadap individu, organisasi maupun lembaga agama. Kepemimpinan merupakan bagian dari kekuasaan, tetapi tidak sebaliknya, kekuasaan bukan bagian dari kepemimpinan. Kepemimpinan dalam Islam merupakan suatu amanah yang harus dipertanggungjawabkan sesuai dengan harapan dan kebutuhan. Sedangkan menurut kartoyono (2005: 20), kepemimpinan dipandang sebagai kekuatan aspirasional yang mempunyai kemampuan untuk dapat mempengaruhi anggotanya agar dapat mengubah sikap yang sejalan dengan kemauan pemimpinnya.

Dalam perspektif Islam kepemimpinan terdapat dalam Al-Qur'an, yaitu khalifah. Khalifah dalam Islam yaitu pemimpin yang dapat memikul amanah serta tanggung jawab untuk menegakkan kebaikan dan dapat mencegah pada keburukan. Kepemimpinan Islam lebih mengutamakan untuk menjalankan syariat-syariat Islam yang dilakukan untuk mengharapkan ridho Allah SWT.

Seorang pemimpin merupakan seorang panutan bagi orang-orang atau rakyat nya. Jika seorang pemimpin memiliki perilaku yang buruk dan tidak dapat diandalkan untuk kewajibannya, bahwa pemimpin tersebut harus memiliki etika yang baik dan teladan seperti yang diungkapkan dalam Alquran dan apa yang dianjurkan dalam Islam sehubungan dengan sebagai pemimpin yang dapat diandalkan.

Dalam politik Indonesia, Saat ini banyak para pemimpin yang merasa dirinya sedang memimpin namun menggunakan posisinya atau penyalahgunaan jabatan demi kepentingan pribadi, Misalnya, ada sebagian kemerosotan di negeri ini dan yang paling menyedihkan adalah bahwa biang keladi kemerosotan adalah para pionir rakyat yang benar-benar berkewajiban untuk menjamin individu mereka, menawarkan bantuan kepada individu mereka, bersimpati kepada rakyatnya tetapi justru menyengsarakan rakyatnya sendiri.

Oleh karena itu menjadi pelopor dituntut untuk dapat menjamin, memiliki rasa kesejatan dan keterbukaan terhadap individu-individunya. Jika seorang pemimpin tidak

memiliki etika yang baik maka dia tidak akan dianggap atau dihargai oleh orang-orangnya. Otentisitas etis diperlukan dalam masyarakat bagi para pelopor negara yaitu otentisitas etis dapat menegaskan, mengidealkan, mensukseskan otentisitas yang dilindungi dari seorang presiden atau agen yang duduk dalam pendidikan negara yang paling tinggi. Agar pemerintahan dapat berjalan dengan baik tidak cukup hanya dengan mendapatkan keaslian politik dalam memahami struktur karena seorang pemimpin harus memiliki etika yang baik, baik dalam individu maupun dalam posisinya.

Di dalam kitab agama Islam (Al-Qur'an) ada sebuah kata *Ulil Amri* yang berarti pemimpin yaitu memimpin urusan kemasyarakatan. Berikut merupakan ciri orang yang pantas untuk dijadikan pemimpin dalam audit Islam yaitu memiliki lebih banyak kekuatan / pengaruh terhadap masyarakat, amanah atau dapat dipercaya, berpengetahuan luas, memiliki tubuh yang sehat. dan disetujui/dipilih sebagai pemimpin oleh para pengikut atau rakyat.

Sebuah perangkat atau suatu cara untuk menciptakan negara merupakan definisi dari kenegaraan. Islam sudah menjadi ideologi politik dalam kehidupan masyarakat Indonesia. dan Islam memerintahkan kepada umatnya untuk memilih hari negara. Roger F. Soltau berpendapat bentuk negara menurut perspektif Islam, beliau melihat bahwa negara sebagai sarana atau alat mengimplementasi dari kehendak dan cita-cita masyarakatnya, karena negara memiliki tujuan untuk mengatur atau mengendalikan persoalan-persoalan yang ada dalam negara berdasarkan atas nama masyarakat.

Manusia sebagai makhluk hidup yang diciptakan oleh Allah SWT memiliki kelemahan yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Hal ini mendorong manusia untuk hidup saling membantu, berkelompok, bersatu, dan akhirnya akan membentuk suatu negara dari dorongan tersebut. Pernyataan tersebut diartikan bahwa lahirnya suatu negara berasal dari keinginan masyarakat dengan kebutuhan dan tujuan yang sama, yang akhirnya mereka hidup saling tolong-menolong dan membuat aturan pada suatu kelompok. Agama membutuhkan negara karena dengan adanya negara agama dapat berkembang dengan baik. Sebaliknya, negara juga membutuhkan agama karena dengan adanya agama dapat berkembang dengan baik juga di bawah kepemimpinan yang bermoral.

Sejarah Islam dan kepemimpinan di Indonesia

Sejarah Islam di Indonesia memiliki sejarah yang panjang, dimulai sejak abad ke-7 Masehi ketika pedagang Arab pertama kali datang ke Kepulauan Nusantara. Seiring dengan

waktu, Islam semakin berkembang dan menjadi salah satu agama yang dominan di Indonesia. Sejarah pemerintahan di Indonesia juga sangat erat kaitannya dengan Islam, terutama setelah masuknya Islam ke Indonesia. Di Indonesia, pemerintahan Islam memiliki peran penting dalam pembentukan watak dan karakter bangsa.

Sejarah Islam di Indonesia dimulai pada abad ke-7 Masehi ketika pedagang Arab pertama kali datang ke Kepulauan Nusantara. Mereka membawa ajaran Islam dan berhasil memperkenalkannya kepada penduduk setempat. Pada masa itu, Islam tersebar di beberapa wilayah di Indonesia, diantaranya Jawa, dan Kalimantan. hingga akhirnya islam menyebar di Nusantara hingga peran islam dalam perjuangan kemerdekaan.

Setelah masuknya Islam ke Indonesia, agama ini semakin berkembang dan menyebar ke seluruh wilayah Indonesia. Hal ini seringkali tidak terlepas dari perannya para wali serta ulama yang berjuang menyebarkan islam. Beberapa ulama dan wali yang terkenal di Indonesia antara lain Sunan Bonang, Sunan Kalijaga, dan Hamka. Tak bisa dipungkiri juga bahwasannya organisasi islam di Indonesia pun memiliki perannya dalam mempengaruhi kepribadian negeri ini. Adapun organisasi ini diantaranya ada NU dan juga Muhammadiyah.

Sejak masuknya Islam ke Indonesia, pemerintahan Islam telah memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian bangsa. Para pelopor Islam di Indonesia tidak hanya memimpin dalam bidang agama, tetapi juga dalam bidang politik, keuangan, dan sosial. Beberapa pemimpin Islam yang terkenal di Indonesia antara lain KH. Hasyim Asy'ari, KH. Wahid Hasyim, dan Soekarno.

Peran Islam dalam kepemimpinan Indonesia

Islam merupakan agama dengan visi yang jelas terkait dunia dan tuhan dan memiliki eksistensi serta bertanggung jawab atas penciptaannya. Allah telah menciptakan manusia dan kemudian diberikannya kewenangan melalui adanya kepemimpinan di dunia ini. Maka dari itu, untuk memberikan ajaran terkait doktrin kepemimpinan dibutuhkan peran agama islam. Fenomena kepemimpinan merupakan sebuah keniscayaan yang sangat besar. Doktrin kepemimpinan tersebut murni berasal dari ajaran agama, tetapi pada prakteknya kepemimpinan memiliki aktivitas yang lebih banyak pada masalah kemanusiaan. Hal itu membuktikan bahwa Kepemimpinan dan islam tidak bisa terpisah dan memiliki keterkaitan satu sama lain. Islam memberikan banyak sekali pengetahuan dan ajaran terkait masalah kepemimpinan. Selain itu, Islam juga memiliki konsep mengenai pemahaman tentang

pemimpin, dimana pemahaman tersebut memiliki arti yang luas dan memiliki tujuan yang terarah.

Dalam islam syarat menjadi pemimpin adalah yang meniru perilaku atas kepribadian Rasulullah SAW. Syarat islam untuk menjadi pemimpin adalah seorang muslim, memiliki kemampuan jasmaniah, rohaniah, dan keistimewaan mental. Dalam islam, seorang pemimpin tingkah laku juga menjadi sebuah acuan, karena itu pemimpin harus memiliki perilaku yang baik, etikanya tinggi, jujur, dan dapat menghormati anggotanya. Selain itu, pemimpin menurut islam harus bertanggung jawab, bijaksana, dapat berbicara dengan jelas, terampil, bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya, dan tidak berat sebelah dalam mengambil kebijakannya, serta selalu adil tanpa memandang suku, ras, dan perbedaan apapun. Hal itu juga ditegaskan pada Al-Quran bahwa Rasulullah SAW merupakan suri teladan di dalam semua aspek kehidupan dan juga dalam hal kepemimpinan. Al-Quran yang menjelaskan itu terdapat pada QS al-Ahzab ayat 33, yang artinya “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

Membahas mengenai kepemimpinan, tentu saja indonesia tidak bisa jauh dari agama islam. Agama Islam sudah sangat mempengaruhi dan melekat di berbagai aspek kehidupan rakyat Indonesia. Bahkan pilar ideologis Indonesia yakni Pancasila merupakan hasil dari pertemuan ideologi antara perjuangan persatuan Indonesia dengan prinsip islam pada saat perumusan. Indonesia sangat membutuhkan seorang pemimpin yang baik dikarenakan negara Indonesia memiliki ratusan juta penduduk dengan banyaknya perbedaan yang beragam baik dari suku, agama, ras, budaya, dan perbedaan lainnya. Hal itu menyebabkan Indonesia membutuhkan seorang pemimpin yang sesuai dengan syarat kepemimpinan islam. Negara indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah dan negara yang sangat besar, tetapi indonesia masih memiliki masalah yang cukup besar. Banyak musibah yang terus berdatangan dan silih berganti mulai dari gempa, banjir, tanah longsor, kebakaran hutan, dan cuaca yang buruk. Musibah-musibah tersebut bisa jadi sebuah teguran dari Allah untuk kita dan pemimpin-pemimpin yang ada di Indonesia. Indonesia memiliki krisis kepemimpinan yang buruk dimana banyak sekali korupsi elit negara, fitnah yang merajalela terhadap politik, dan perebutan kursi kepemimpinan negara. Maka dari itu, peran islam sangat dibutuhkan dalam sebuah negara mengingat juga Indonesia bermayoritas Islam.

Peran Islam dalam kepemimpinan di Indonesia sangat dibutuhkan karena menjadi seorang pemimpin yang baik sudah dijelaskan pada ajaran agama islam dan semua itu sudah tertanam pada sikap kepemimpinan Rasulullah SAW. Islam mengajarkan banyak pengetahuan menjadi seorang pemimpin dan islam memiliki konsep yang baik yaitu negara yang baik dan selalu dalam ampunan Allah SWT (baldatun toyyibatun warobbun ghofur). Apabila pemimpin Indonesia mempelajari Islam dan meneladani sikap Rasulullah dalam memimpin, maka mereka para pemimpin akan mengerti bagaimana cara agar negaranya menjadi lebih baik, dan mereka akan tahu bagaimana seorang Nabi Muhammad pandai dalam memimpin. Sangat disayangkan, hanya pada saat menjelang pemilihan umum para pemimpin sekarang baru muncul dan cenderung lebih memilih instan, serta banyak sekali para pemimpin yang mengabaikan untuk membangun pondasi kepemimpinan dari awal. Banyak dari mereka yang menjadikan jabatan sebagai pekerjaan yang menghasilkan uang, yang apabila modal untuk menjadi pemimpin mengeluarkan banyak uang, bahkan tidak jarang lagi untuk mengembalikan modal selama periode jabatan belum habis. Hal ini tentu menimbulkan korupsi di penjuru Indonesia.

Pola kepemimpinan Indonesia sangat membutuhkan peran islam dan juga membutuhkan sosok pemimpin seperti Rasulullah yang diharapkan dapat menjadikan Indonesia sebagai model negara-negara Timur dan Barat suatu hari nanti. Dengan bisa meneladani sifat kepemimpinan Rasulullah, para pemimpin bangsa Indonesia akan mengerti bagaimana cara yang sesuai untuk menjadikan negara Indonesia menjadi sebuah negara yang maju dan sentosa. Selain itu, adapun solusi yang dapat dilakukan oleh para pimpinan Indonesia yaitu berdasarkan pemahaman Al Qur'an surat Ali-Imran ayat 110, yakni menurut konsepnya Alm. Prof. Dr. Kuntowijoyo bahwa solusinya adalah kepemimpinan yang membawa misi humanisasi, liberasi, dan transendensi.

Pengaruh Pemimpin Muslim di Negara Indonesia

Untuk dapat melaksanakan syariat-syariat Islam, pemimpin harus mengetahui dan memahami hukum ilahi. Untuk menjadikan seorang pemimpin harus memiliki pemahaman tentang syariat in'iqad tentang kepemimpinan. Pemimpin dan kepemimpinan merupakan dua hal yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan. Dengan adanya pemimpin dapat mencapai keberhasilan dalam suatu organisasi. Dalam Islam kesuksesan yang telah dicapai dalam

kepemimpinan adalah sejauh mana implementasi amanah serta tanggung jawab yang telah dijalankannya secara profesi.

Realitas pemimpin daerah di negara Indonesia adalah orang yang beragama Islam (seorang muslim). Kepemimpinan yang diamanahkan harus berlandaskan kepada Islam. Dalam Islam, konsekuensi seorang pemimpin harus bisa menjalankan kebijakannya yang dapat dilakukan oleh semua pemimpin di Indonesia. Seorang pemimpin muslim harus memiliki sikap yang konsisten dalam menjalankan kepemimpinan yang sesuai dengan Islam. Pada masa Umar bin Abdul Azis, beliau menciptakan pembangunan ekonomi masyarakat yang adil, sejahtera, makmur dan merata berbagai aspek kehidupan.

Dalam realitasnya kepemimpinan Islam yang diemban oleh seorang pemimpin muslim di berbagai daerah di Indonesia, secara umum belum tercapainya tujuan pembangunan ekonomi sebagaimana yang telah ditetapkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Kepemimpinan Islam di Indonesia yang diemban oleh seorang Muslim di Indonesia, belum ada adanya pengaruh yang sangat signifikan dari faktor agama Islam yang diyakini oleh pemimpin dalam membuat kebijakan yang dibuat di daerah kepemimpinannya. Terlihat dari kehidupan masyarakat belum adanya kesetaraan, keadilan dan kemakmuran yang belum merata secara merata, masih adanya kesenjangan sosial yang terjadi dari para pemimpin dan masyarakatnya.

Kesejahteraan dalam Islam tidak hanya menyangkut tentang kehidupan lahir semata saja tetapi mencakup kehidupan batin juga. Kesejahteraan dalam Islam sejalan dengan misi Islam itu sendiri, sekaligus menjadi misi kerasulan Nabi Muhammad Saw. Kesejahteraan dalam Islam merupakan suatu hal yang terpenting dalam keyakinan seorang muslim. Aminah (2010: 214) berkata seorang pemimpin sangat berpengaruh dalam dalam suatu daerahnya, baik itu berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakatnya. Kepemimpinan harus dipimpin dengan seorang muslim, karena Agama merupakan faktor yang menentukan kebijakan yang akan ditetapkan pada suatu daerah. Tata Pergaulan dan lingkungan manusia diatur dalam agama Islam, tentang kepercayaan kepada Allah SWT.

Dalam konteks pembangunan agama dapat mempengaruhi kebijakan yang akan ditetapkan oleh pemimpin, karena kebijakan yang dibuat atau ditetapkan merupakan bagian dari pemahaman agama yang diyakini. Realitasnya agama atau keyakinan pemimpin di negara Indonesia mayoritas beragama Muslim. Agama yang diyakini dapat mempengaruhi pemimpin daerah dalam menetapkan kebijakan dalam mewujudkan hidup yang sejahtera. Mayoritas

agama yang diyakini oleh masyarakat Indonesia adalah Islam, maka kebijakan yang ditetapkan harus sesuai dengan syariat-syariat di dalam Islam.

Fakta historis dari para pemimpin Islam dalam melaksanakan pembangunan dan kesejahteraan masyarakatnya dari berbagai aspek bidang kehidupan berdasarkan keyakinan agama yang dianutnya. hal ini dapat dilihat pada masa kepemimpinan islam Rasulullah dan sahabat. Seperti pada kepemimpinan Umar bin Abdul Azis, masyarakat hidup dibawah garis kemiskinan. Diketahui masyarakat tidak mendapatkan distribusi zakat oleh negara kepadanya. Dari pemahaman kepemimpinan Islam yang dilakukan oleh Umar bin Abdul Azis untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakatnya dengan dorongan yang dilandasi agama yang diyakini, sehingga dapat mendorongnya untuk mengoptimalkan diri dan memaksimalkan diri dalam mewujudkan pembangunan masyarakat. Maka dari pemimpin suatu daerah memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat besar untuk memajukan dan mensejahterakan masyarakatnya.

Dampak pemimpin non muslim terhadap negara Indonesia

Kepemimpinan telah menjadi fokus perhatian media. Media online dan media massa misalnya seperti koran dan majalah, tidak bisa menghindari pelaporan tentang topik kepemimpinan. Kepemimpinan adalah jalan yang berasal dari jiwa pemimpin, yang membawa mempengaruhi secara positif dan negatif bagi lingkungan yang dipimpinnya. Setiap efek yang terjadi memberikan jawaban seberapa kuat atas sikap orang tersebut terhadap kinerja pelayannya.

Tentu saja, jika ada para pemimpin non-Muslim di Indonesia, hal ini yang menjadi perhatian. Seperti yang kita ketahui, Indonesia bukanlah negara Islam, namun kita harus ingat bahwa mayoritas penduduk Indonesia adalah Islam. Sehingga jika hal ini menimbulkan keresahan di masyarakat dan tentunya akan berdampak pada masyarakat Indonesia. Jadi kalau ada diskusi tentang eksekutif Non-Muslim di Indonesia, sangat mendukung ataupun setuju dengan kegiatan ini.

Pertanyaan tersebut lebih menitik beratkan pada anggapan bahwa debat "pemimpin non muslim" merupakan upaya untuk melakukan gerakan melawan Kebhinekaan Indonesia menimbulkan fragmentasi bangsa yang memberikan wawasan tiga sudut pandang, yaitu:

1. Mereka memberikan penilaian tentang adanya permainan ketiga yang ingin dimainkan oleh Indonesia melawan satu sama lain dengan agama, suku dan adat istiadat, dengan budaya yang diklasifikasikan di dalamnya, dirancang untuk perang non-militer yang kuat.
2. Tidak, karena keragaman tidak hanya berperan dalam pemilihan pemimpin, kecuali ada yang seseorang memaksa kehendaknya untuk memenangkan salah satu juaranya, barulah hal ini dapat menyebabkan perpecahan bangsa.
3. Menilai perdebatan dan aksi tersebut berdampak negatif terhadap persatuan Indonesia. Oleh karena itu hak dan kewajiban yang tidak proporsional, belum lagi pemaksaan, hal itu berdampak pada keutuhan bangsa yang berarti rusaknya kebhinekaan.

Dampak negatif pemimpin non muslim terhadap negara Indonesia adalah kemungkinan terjadinya kekacauan yang lebih sering. peluang terjadinya kontroversi atau perdebatan dan bisa terjadi ketika umat Islam dipimpin oleh non-muslim yang terintimidasi/diasingkan, apalagi Indonesia yang mayoritas beragama Islam.

Tantangan yang dihadapi oleh pemimpin muslim dan non muslim

Dengan mayoritas penduduk negara Indonesia beragama Islam, maka kepemimpinan di negara Indonesia haruslah bernuansa Islami, walaupun Indonesia bukan negara Islam. Seorang pemimpin pastinya memiliki tujuan untuk negaranya, dan untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya kemampuan dalam mengatur lingkungan yang dipimpinnya. Dalam proses pembentukan kepemimpinan negara Indonesia untuk masa yang akan datang perlu memperhatikan pada saat prosesnya. Untuk kemajuan kepemimpinan Islam yang ada di negara Indonesia membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pada era yang modern ini adanya kemajuan dan keunggulan yang tidak bisa lepas dari kepemimpinan Islam yang dibangun oleh para tokoh penting teladan Islam. Bercaka pada faktanya, berbagai dinamika dan perkembangan mengiringi dinamika kepemimpinan Islam di Indonesia. Pada awal kemerdekaan Indonesia kepemimpinan Islam menjadi kunci kehidupan dan kemajuan bangsa. Lahirnya berbagai tokoh bangsa yang lahir dari rahim agama. Maka hingga saat ini kepemimpinan Islam di negara Indonesia masih dipengaruhi oleh sistem kepemimpinan dan karakteristik pemimpin Islam itu sendiri.

Indonesia dan Islam merupakan dua hal yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, meskipun negara Indonesia bukan negara Islam. Islam sudah meresap secara mendalam di negara Indonesia, sehingga masyarakat Indonesia dengan mudah menerima agama Islam tanpa adanya tekanan yang terjadi. Kepemimpinan Islam pada era modern ini mengalami berbagai tantangan yang sangat kompleks. Dengan adanya kemajuan abad 21 dapat menimbulkan adanya peluang untuk maju tetapi bisa saja menimbulkan konsekuensi pada sistem kepemimpinan itu sendiri.

Kepemimpinan Islam dapat mengatasi dan memecahkan masalah yang ada pada masyarakat dan bangsa dengan menghargai suatu perbedaan., tetapi tidak dengan penyimpangan. Dengan kemajuan abad 21 ini banyak sekali penyimpangan bangsa barat yang masuk ke Indonesia yang masyarakat maklumi dengan alasan menghargai perbedaan. Kepemimpinan Islam yang dibutuhkan Indonesia saat yang mampu untuk mentransformasikan syariat-syariat Islam dan mampu untuk membawa misi kemanusiaan tanpa memandang latar belakang seseorang.

Indonesia memerlukan sosok pemimpin yang mampu untuk membawa pada perubahan dan kemajuan untuk rakyat dan bangsanya. Di era modern ini terjadi krisis kepemimpinan Islam yang hilangnya figur pemimpin yang berjiwa Islami. Saat ini banyak sekali pemimpin yang krisis dengan ilmu agamanya, mereka hanya mementingkan dirinya sendiri tanpa memikirkan kesejahteraan rakyatnya. Seorang yang pantas menjadi pemimpin negara Indonesia ialah seorang yang dapat memahami realitas agama Islam. Yang paling terpenting untuk era modern ini adalah kepemimpinan Islam yang mampu untuk menginterpretasikan ajaran agama Islam secara substansi bukan hanya formalitas belaka saja. Untuk mewujudkan semua itu tidak harus berwujud negara, tetapi bisa melalui pemahaman agama Islam yang diimplementasikan untuk kehidupan masyarakatnya. Persoalan yang muncul pada kepemimpinan Islam di Indonesia adalah pemimpin yang beragama non Muslim. Banyak pertanyaan yang muncul tentang seorang pemimpin ni Muslim di Indonesia dengan mayoritas penduduknya beragama Islam? Pertanyaan tersebut muncul pada saat terpilihnya Basuki Cahya Purnama pada 2017. Seorang Muslim tidak diperbolehkan untuk memilih pemimpin yang beragama non Muslim, hal tersebut sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an. Menurut Syaikh Imam Qurtubi, beliau berpendapat bahwa pemimpin harus dipegang oleh seorang yang beragama Islam, maka dapat berbahaya jika pemimpin dipegang oleh non Muslim. Namun dalam kitab Tafsiratul Qurtubi, beliau menyatakan zaman sekarang

sudah terbalik, bahwa kaum muslimin lebih mempercayakan segalanya kepada orang kafir, yang dapat menyebabkan keadaan kaum Muslimin semakin memburuk.

Hukum dalam memilih pemimpin non muslim, baik seperti Bupati ataupun Presiden adalah haram, karena jika kita memilih pemimpin yang non muslim menjadikan kaum Muslimin di bawah kekuasaan dan superioritasnya. Kaum muslim tidak boleh memberikan kepemimpinan suatu negara kepada kaum kafir, kecuali dalam keadaan darurat dan jika kekuasaannya memberikan dampak yang positif bagi rakyat dan bangsa. Maka menurut pandang tersebut, kaum kafir tidak boleh diberikan kesempatan dalam mengemban kepemimpinan, bahkan jika ada seorang pemimpin Islam yang melakukan hal kekufuran yang merugikan masyarakatnya maka harus dilengserkan dari kepemimpinannya.

KESIMPULAN

Sejarah Islam dan kepemimpinan di Indonesia Sejarah Islam di Indonesia memiliki sejarah yang panjang, dimulai sejak abad ke-7 Masehi ketika pedagang Arab pertama kali datang ke Kepulauan Nusantara. Peran Islam dalam kepemimpinan Indonesia Islam merupakan agama dengan visi yang jelas terkait dunia dan tuhan dan memiliki eksistensi serta bertanggung jawab atas penciptaannya. Selain itu, Islam juga memiliki konsep mengenai pemahaman tentang pemimpin, dimana pemahaman tersebut memiliki arti yang luas dan memiliki tujuan yang terarah. Merujuk mengenai kepemimpinan, islam sangat terkait dengan perkembangan kepemimpinan Indonesia.

Indonesia sangat membutuhkan seorang pemimpin yang baik dikarenakan banyaknya penduduk Indonesia serta perbedaan yang sangat beragam dalam masyarakatnya. Oleh karena itu, indonesia masih memiliki masalah yang cukup besar. Indonesia memiliki krisis kepemimpinan yang buruk dimana banyak sekali korupsi elit negara, fitnah yang merajalela terhadap politik, dan perebutan kursi kepemimpinan negara. Peran Islam dalam kepemimpinan di Indonesia sangat dibutuhkan karena menjadi seorang pemimpin yang baik sudah dijelaskan pada ajaran agama islam dan semua itu sudah tertanam pada sikap kepemimpinan Rasulullah SAW.

Pola kepemimpinan Indonesia memang membutuhkan peran Islam juga membutuhkan sosok pemimpin seperti Nabi yang mampu menjadikan Indonesia sebagai tontonan bangsa Timur dan Barat suatu saat nanti. Dengan mampu meneladani watak kewibawaan Nabi, maka para pemimpin bangsa Indonesia akan memahami bagaimana cara

yang benar untuk mewujudkan Indonesia menjadi bangsa yang maju dan sejahtera. Dampak Pelopor Umat Islam di Indonesia Pelopor haruslah seseorang yang mengetahui tentang hukum-hukum Ilahi, karena pemerintah menunjuk untuk menjalankan syariat yang diturunkan Allah.

Kunci keberhasilan dalam pengelolaan dalam suatu organisasi tidak bisa lepas dari dua elemen penting yang tidak bisa terpisahkan yaitu Pemimpin dan kepemimpinan. Dalam konteks pembangunan agama dapat mempengaruhi kebijakan yang akan ditetapkan oleh pemimpin, karena kebijakan yang dibuat atau ditetapkan merupakan bagian dari pemahaman agama yang diyakini. Realitasnya agama atau keyakinan pemimpin di negara Indonesia mayoritas beragama Muslim. Agama yang diyakini dapat mempengaruhi pemimpin daerah dalam menetapkan kebijakan dalam mewujudkan hidup yang sejahtera.

Setiap seorang pemimpin memimpin di lingkungannya pasti akan mendapat dampak, baik positif ataupun negatif. Dampak tersebut dapat memberikan jawaban terhadap kinerja pelayanannya. Adapun dampak negatif pemimpin non muslim terhadap negara Indonesia adalah kemungkinan terjadinya kekacauan yang lebih sering, peluang terjadinya kontroversi atau perdebatan dan bisa terjadi ketika umat Islam dipimpin oleh non muslim yang terintimidasi/diasingkan, apalagi Indonesia yang mayoritas beragama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. (2019). Sejarah Islam di Indonesia. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Amirullah, A. (2015). Hubungan Islam dan Politik di Indonesia Serta Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. KREATIF: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam, 13(2), 166-182. <https://doi.org/10.52266/kreatif.v13i2.85>
- Ansori, L. (2019). Haluan negara sebagai pedoman kebijakan dasar negara dalam sistem ketatanegaraan Indonesia: sebuah tinjauan filsafat kenegaraan. Justicia Islamica Jurnal Kajian Hukum Dan Sosial, 16(1), 79-102. <https://doi.org/10.21154/justicia.v16i1.1613>
- Arifin, A. (2018). Peran Kepemimpinan Islam dalam Sejarah Indonesia. Jakarta: Rajawali Press.
- Ash-Shufi, C. G. F., Mulyana, A., & Fadhlil, F. D. (2021). KONSEP PEMIMPIN ADIL IBNU TAIMIYAH DAN RELEVANSINYA DENGAN DEMOKRASI INDONESIA. Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam, 17(1), 52-68. <https://doi.org/10.24042/tps.v17i1.8601>
- Diana, R. (2017). Al-Mawardi dan Konsep Kenegaraan dalam Islam. TSAQAFAH, 13(1), 157-176. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v13i1.981>

- Diyani, T. (2019). Implementasi Paradigma Islam Wasathiyah; Strategi Menjaga Masa Depan Keindonesiaan. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 6(3), 303-316. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v6i3.13193>
- Fithrah, K. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Islami Kepala Daerah dan Kinerja Pemerintah Daerah Terhadap Pembangunan Ekonomi di Provinsi Riau. *Al-Hisbah Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 39-54. <https://doi.org/10.57113/his.v1i1.77>
- Hayat, A. (2022). PERILAKU VOTER DALAM MEMILIH PEMIMPIN POLITIK DAN TINJAUAN ISLAM TERKAIT CIRI-CIRI PEMIMPIN. *Reflektika*, 17(2), 309-330.
- Hifza, H., Suhardi, M., Aslan, A., & Ekasari, S. (2020). Kepemimpinan pendidikan islam dalam perspektif interdisipliner. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 46-61. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.518>
- Husna, F. (2017). Kepemimpinan Islami dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Misykat*, 2(2), 131-154. <https://doi.org/10.33511/misykat.v2n2.131-154>
- Husnaeni, H. (2019). Kajian Hukum Islam terhadap Kepemimpinan Gubernur Non Muslim di Negara Kesatuan Republik Indonesia. *Jurnal Al-Dustur*, 2(2), 161-186. <https://doi.org/10.30863/jad.v2i2.505>
- Izomiddin, I. (2017). Menggugat Kebhinekaan: Respon Intelektual Muda Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang terhadap Kepemimpinan Non Muslim. *Intizar*, 23(2), 215-240. <https://doi.org/10.19109/intizar.v23i2.2182>
- Jayadi, U. (2020). Kepemimpinan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Interdisipliner. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1).
- Khalik, A. T. (2014). Pemimpin Non-Muslim dalam Perspektif Ibnu Taimiyah. *ANALISIS: Jurnal Studi Keislaman*, 14(1), 59-90.
- Mujiburrahman. (2020). *Islam dan Kepemimpinan di Indonesia*. Jakarta: Gramata Publishing.
- Muslim, M. (2017). Kepemimpinan Nasional Bernuansa Islami dalam Era Revolusi Mental. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 12(2), 35-49.
- Muttaqin, A. (2017). Pemimpin Non Muslim dalam Pandangan Hamka (Kajian Tafsir Al-azhar). *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits*, 11(1).
- Muttaqin, A. (2017). Pemimpin Non Muslim dalam Pandangan Hamka (Kajian Tafsir Al-azhar). *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits*, 11(1).
- Nasrullah, R. (2019). *Islam dan Perjuangan Kemerdekaan di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nata, D. H. A. (2015). *Studi Islam Komprehensif*. Prenada Med
- Olifiansyah, M., Hidayat, W., Dianying, B. P., & Dzulfikar, M. (2020). Kepemimpinan dalam Perspektif Islam. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 14(1), 98-111. <https://doi.org/10.24127/att.v4i01.1205>
- Priantini, D. M. (2019). Pemimpin Rakyat Kehilangan Legitimasi Moral Akibat Korupsi Di Negara Indonesia Yang Dewasa Ini. <https://doi.org/10.31219/osf.io/8uew6>
- Ridwan, R. (2017). Hubungan Islam Dan Politik Di Indonesia Perspektif Pemikiran Hasan Al-Banna. *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, 12(2), 223-236.
- Sada, H. J. (2016). Manusia dalam perspektif agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 129-142.

Setiawan, A. (2021). Filsafat Pendidikan Politik Plato Sebagai Cara Untuk Menyiapkan Calon Pemimpin Indonesia. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(1), 93-106.

<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i1.685>

Zuhdi, M. H. (2014). Konsep kepemimpinan dalam perspektif Islam. *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam*, 19(1), 35-57.